

Analisis Pendapatan dan Rentabilitas UMKM Keripik Singkong di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (Studi Kasus PT. Rizky Jaya Sampurna)

***Nur Phita Sari, Rita Feni, Edi Efrita, Edy Marwan dan Maheran Mulyadi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Danpeternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl. Bali Kampus 1 UMB Bengkulu, Indonesia

*e-mail korespondensi: nurphita@gmail.com

Abstract. *Casava crackers are commonly produced snack by SMEs, one of which is PT. Rizky Jaya Sampurna. This study aims to analyze revenue and rentability of casa crackers at PT. Rizky Jaya Sampurna. The data used in this study is primary and secondary data. Primary data obtained by using interview through questionnaire to the owners of PT. Rizky Jaya Sampurna while secondary data obtained from relevant bodies. The data collected in this study comprised investment cost, fixed cost, variable cost, production, and price. Data analysis consisted of cost analysis, revenue, R/C ratio, B/C ratio, profile rate, pay back period and rentability. The result shows that total cost is Rp31.535.019,44, revenue is Rp12.984.980,56 per month, R/C ratio is 1,41, B/C ratio is 0,41, profile rate is 41,2%, payback period is 6 years 6 month and 27 days and rentability is 14,6%. The study concluded that casava crackers SMEs by PT. Rizky Jaya Sampurna is not feasible for long term production based on below one B/C ratio, but the business is already profitable and efficient.*

keywords : *revenue, rentability, and casava crackers*

Abstrak. Keripik singkong merupakan makanan ringan yang banyak diproduksi oleh UMKM, salah satunya diproduksi UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan rentabilitas usaha keripik singkong di PT. Rizky Jaya Sampurna. Data yang digunakan pada penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner kepada pemilik UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi data biaya investasi, data biaya tetap, data biaya variabel, data produksi dan harga. Analisa data meliputi analisa biaya, pendapatan, R/C ratio, B/C ratio, Profite Rate, Pay Back Period dan Rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total sebesar Rp31.535.019,44, pendapatan sebesar Rp12.984.980,56 perbulan, R/C ratio sebesar 1,41, B/C ratio sebesar 0,41, Profite Rate sebesar 41,2%, Pay Back Period selama 6 tahun 6 bulan 27 hari dan nilai rentabilitas sebesar 14,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha keripik singkong UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna belum layak diusahakan untuk jangka panjang berdasarkan nilai B/C ratio yang kurang dari satu tetapi usaha tersebut menguntungkan dan efisien.

kata kunci : *pendapatan, rentabilitas dan keripik ingkong*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga memiliki tekstur tanah yang subur cocok digunakan sebagai sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan bermata pencaharian sebagai petani (Ismi, 2010). Proses pertanian akan melalui proses penanaman, pemeliharaan hingga panen. Dari proses pertanian tersebut para petani akan mendapatkan produk pertanian yang dapat diperjual - belikan secara langsung atau melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan kembali hasil pertanian akan merangsang sektor agroindustri dan menyerap tenaga kerja. Pergerakan bidang agroindustri akan memerlukan tenaga kerja dan produk pertanian sebagai bahan baku (Soekartawi, 2007)

Tanaman pangan seperti biji-bijian dan umbi-umbian merupakan jenis tanaman yang difokuskan oleh sektor pertanian karena produk yang mengandung banyak karbohidrat mengingat masyarakat Indonesia membutuhkan karbohidrat sebagai bahan makanan utama (Rogayah dkk., 2020). Salah satu jenis tanaman kaya akan karbohidrat yaitu singkong yang merupakan tanaman pangan dan juga kerap digunakan sebagai bahan baku industri. Singkong menyebar di wilayah nusantara berawal pada tahun 1914-1918 di pulau jawa pada masa penjajahan, singkong digunakan masyarakat sebagai alternatif pengganti makanan pokok berperan penting menyokong pangan masyarakat (Deshpande, 2013). Singkong dapat dipanen pada umur 6 sampai 8 bulan setelah tanam. Pada musim panen raya tiba pasokan singkong akan melimpah karena sifat singkong yang mudah rusak diperlukan pengolahan kembali menjadi sebuah produk menggunakan metode pegeringan, penggorengan dan pemanggangan (Susilawati dkk., 2008).

Kegiatan pengolahan kembali hasil pertanian dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterampilan sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh perorangan, keluarga ataupun kelompok kecil yang memiliki keterampilan dan dapat menghasilkan produk bernilai jual seperti makanan, fashion, dan produk kreatif lainnya dengan tujuan menghasilkan

keuntungan lokal dan memperluas lapangan pekerjaan. UMKM dapat dijumpai di berbagai daerah berperan dalam pemerataan ekonomi masyarakat desa menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas individu serta mendorong rasa bersaing dalam menciptakan usaha (Rosyda, 2021). Salah satu contoh UMKM adalah PT. Rizky Jaya Sampurna yang berada di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. UMKM ini memiliki keterampilan dalam mengolah singkong menjadi keripik aneka rasa sehingga dalam proses produksi setiap hari UMKM ini membutuhkan singkong dalam jumlah yang banyak sebagai bahan baku utama keripik singkong.

UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna merupakan usaha yang mengolah singkong menjadi aneka keripik pedas, gurih dan manis berlokasi di Desa Bukit Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Berdasarkan Data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Tahun 2021 Pada tabel 1 produksi singkong di Kabupaten Seluma sebanyak 131 ton, jumlah yang cukup besar untuk menunjang kegiatan UMKM. Di kabupaten seluma jumlah produksi singkong pada tahun 2021 berada tingkat ke tiga setelah padi dan jagung dengan jumlah 131 ton seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi serelia pokok dan umbi-umbian di kabupaten seluma tahun 2017 – 2021

No	Serealia	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1.	Padi	100.236	123.664	62.047	33.417	34.809	70.835
2.	Jagung	5.488	8.530	7.994	4.686	3.810	6.102
3.	Singkong	937	694	114	0	131	375
4.	Ubi jalar	129	147	35	0	0	62

Sumber : (Dinas Ketahanan Pangan Seluma, 2022)

Produksi singkong di wilayah Seluma ini masih membutuhkan tambahan pasokan dari luar daerah untuk memenuhi permintaan singkong, salah satunya dari Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang merupakan daerah penghasil singkong. Dengan adanya tambahan pasokan dari luar wilayah Seluma mengakibatkan harga singkong menjadi lebih mahal mengingat jarak lokasi mengakibatkan biaya transportasi yang bertambah, sehingga berdampak pada biaya produksi yang ditanggung UMKM. PT. Rizky Jaya Sampurna mengolah singkong menjadi keripik singkong menggunakan metode penggorengan dengan berbagai varian rasa gurih, manis dan pedas. Permintaan konsumen terhadap makanan ringan khususnya produk keripik singkong menunjukkan potensi pangsa pasar yang cukup tinggi. Dimana produk dari UMKM ini banyak digemari mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dengan harga yang terjangkau oleh konsumen.

Untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak produsen dapat menjaga kualitas produk, melakukan promosi dan membuat kemasan yang menarik sehingga dapat menjadi suatu peluang bisnis. Setiap usaha atau bisnis, mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mengetahui apakah UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, maka pada penelitian ini dilakukan analisis usaha yang meliputi analisa biaya, pendapatan, R/C ratio, B/C ratio, *profite rate*, *pay back period* dan rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna terletak di Desa Buki Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja atau *purposive* mengingat UMKM ini merupakan industri terbesar di Desa Bukit Peninjauan I, beroperasi setiap hari, sudah mengantongi izin dan bersertifikat halal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pertanyaan - pertanyaan yang diselidiki dijawab berdasarkan perhitungan (angka). Data dalam penelitian menggunakan dua datayaitu primer dan data sekunder. data primer adalah data yang diambil secara langsung kepada responden (pemilik UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna) sedangkan data sekunder adalah data yang terkait dengan penelitian dalam hal ini data berasal dari data pertanian, profil desa dan teori- teori terdahulu dari instansi terkait.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis biaya (tetap-variabel), investasi, pendapatan, R/C ratio, B/C ratio, *profite rate*, *pay back period* dan rentabilitas menggunakan rumus berikut ini :

1. Biaya

Untuk menghitung biaya menggunakan rumus (Soekartawi, 2016) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total biaya (Rp)

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya tidak tetap (Rp)

2. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Soekartawi, 2016) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

3. R/C ratio

Untuk mengetahui efisiensi atau R/C ratio menggunakan rumus (Suratiyah, 2015)

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

TR : Penerimaan

TC : Total biaya

R/C ratio adalah nilai yang dapat mewakili keadaan suatu perusahaan dan terdapat beberapa kriteria, diantaranya :

Jika $R/C > 1$ menguntungkan atau efisien

Jika $R/C = 1$ usaha impas

Jika $R/C < 1$ usaha tidak efisien

4. B/C ratio

$$B/C = \text{Benefit} / TC$$

Dimana :

Benefit : Keuntungan

TC : Total biaya

B/C ratio merupakan analisis usaha yang dapat mendeteksi kelayakan suatu perusahaan dengan beberapa kriteria, diantaranya :

Jika $B/C > 1$, bisnis layak diusahakan

Jika $B/C < 1$, bisnis tidak layak diusahakan

5. Profite rate

$$PR = \pi / TC \times 100\%$$

Dimana :

π : Keuntungan

TC : Total biaya

6. Pay back period

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{investasi awal}}{\text{arus kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

Pay back period merupakan gambaran panjang waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengembalikan keseluruhan biaya investasi yang tertanam hingga kondisi perusahaan berada pada $TR = TC$.

7. Rentabilitas

$$R = \pi / I \times 100\%$$

Dimana :

π : Keuntungan

I : Investasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Rizky Jaya Sampurna berlokasi di Desa Bukit Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma untuk sampai ke lokasi dapat ditempuh dengan waktu ± 40 menit dari pusat Kota Bengkulu. PT. Rizky Jaya Sampurna berada di wilayah pedesaan transmigrasi pulau Jawa, masyarakat sekitar memiliki respon yang ramah tamah dan kental dengan keakraban antusias dalam menerima kedatangan seseorang dari luar Desa tersebut. Desa Bukit Peninjauan I secara topografi berbatasan dengan beberapa Desa, diantaranya :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumber Makmur
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoluhur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari Mulya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Arung

Desa Bukit Peninjauan I terkenal akan Desa Kreatif, masyarakatnya cukup terampil dalam memproduksi sebuah produk dari berbagai jenis bahan baku yang digunakan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bukit

Peninjauan I terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tahu dan tempe 14 unit, kerupuk dan keripik 6 unit serta kue dan roti 16 unit. Dari berbagai jenis UMKM tersebut PT. Rizky Jaya Sampurna merupakan usaha yang paling besar, sudah dilengkapi surat izin dan label halal (PIRT-NIB). PT. Rizky Jaya Sampurna sudah berdiri sejak 2015 hingga saat ini. Proses produksi sudah terpisah dengan tempat tinggal pemilik atau sudah menggunakan satu unit bangunan sebagai rumah produksi dan memiliki lima orang karyawan. Usaha ini dipimpin oleh Ibu Retno selaku pemilik usaha serta berperan dalam pemasaran produk.

Hasil penelitian meliputi :

1. Biaya Investasi

Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha berupa penundaan konsumsi secara langsung pada saat ini dengan jumlah tertentu dan selama periode tertentu dengan tujuan memfasilitasi usaha dan menerima keuntungan dimasa yang akan datang (Destina Paningrum, 2022). Investasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu investasi alat atau aset dan investasi keuangan. Kegiatan investasi diperlukan komitmen yang kuat agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan (Hayati dkk., 2016). Usaha UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna mengeluarkan biaya investasi yang digunakan sebagai biaya tanah dan bangunan, satu unit motor serta peralatan produksi. Uraian biaya investasi dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut :

Tabel 2. Investasi UMKM Keripik Singkong PT. Rizky Jaya Sampurna

Uraian	Biaya Investasi (Rp)
Tanah dan Bangunan	65.000.000,00
Motor	16.800.000,00
Peralatan	5.800.000,00
Jumlah	89.085.000,00

2. Biaya Total (Tetap dan Variabel)

Menurut Hernanto dalam (Kemala dkk., 2021) korbanan yang dikeluarkan untuk proses produksi pada awalnya berupa fisik, kemudian dihitung dalam nilai rupiah yang kemudian diberi istilah biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh sebuah usaha meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang bersifat tetap tidak berpengaruh kepada jumlah produksi sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Korbanan biaya pada proses produksi keripik singkong tersebut ada dua jenis biaya tetap dan biaya variabel sehingga mendapatkan biaya total. Total biaya produksi keripik singkong yang dihitung pada penelitian ini selama satu bulan dengan total biaya sebesar Rp31.535.019,00. Uraian total biaya dapat dilihat pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Uraian Biaya Total UMKM Keripik Singkong PT. Rizky Jaya Sampurna

Uraian	Jumlah (Rp)	Peresentase
Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	168.819,00	1,59%
Sewa Tempat	500.000,00	0,08%
Pajak Usaha	25.000,00	0,54%
Jumlah	693.819,00	2,20%
Biaya variabel		
Bahan Baku	8.505.000,00	27,0%
Bahan Penolong	13.388.700,00	42,4%
Bahan Bakar	3.322.500,00	9,1%
Kemasan	2.877.000,00	10,54%
Tenaga Kerja	2.653.000,00	8%
Listrik	100.000,00	0,32%
Jumlah	30.949.480,00	97,8%
Total	31.535.019,00	100%

3. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas usaha. Pendapatan diperoleh dari jumlah penerimaan dikurang dengan total biaya. Besar pendapatan dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan, semakin besar biaya maka akan semakin kecil pendapatan yang diterima (Soekartawi, 2016). Pendapatan keripik singkong UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna dapat dilihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Produksi Keripik Singkong UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna

Jumlah Produksi	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Pendapatan (Rp)
2.226	20.000,00	44.520.000,00	31.535.019,00	12.984.980,00

Pendapatan usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna dalam waktu satu bulan dapat memproduksi keripik singkong sebanyak 2.226 unit dan rata-rata satu hari produksi sebanyak 74,2 unit dengan harga jual Rp20.000,00/unit. Untuk memperoleh nilai pendapatan dapat dihitung dengan $TR - TC$ sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= Rp44.520.000,00 - Rp31.535.019,00 \\ &= Rp12.984.980,00\end{aligned}$$

Demikian diperoleh nilai pendapatan dari usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna sebesar Rp12.984.980,00 selama satu bulan produksi.

4. Nilai R/C ratio, B/C ratio *Profite Rate* dan rentabilitas

Jumlah atau besar nilai dari beberapa analisis ini berasal dari biaya investasi, total biaya (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, dan pendapatan menggunakan rumus yang ada pada analisis data. Tujuan pada analisis data ini digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dengan gambaran kinerja selama proses produksinya. Diharapkan hasil dari analisis perusahaan dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperbaharui sistem kerja serta mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil analisis R/C ratio, B/C ratio dan *Profite Rate* dari UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R/C ratio, B/C ratio *Profite Rate* dan rentabilitas UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna

Keterangan	Nilai
R/C ratio	1,41
B/C ratio	0,41
<i>Profit rate</i> (%)	41,2%
Rentabilitas (%)	14,6%

5. Payback Periode

Payback periode merupakan sebuah gambaran panjang waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengembalikan keseluruhan biaya investasi yang tertanam hingga kondisi perusahaan berada pada $TR = TC$. *Payback periode* juga digunakan para pelaku usaha untuk mengambil keputusan dalam usaha tersebut (Riyanto, 2016). Perhitungan *payback period* menggunakan nilai biaya investasi dan pendapatan pertahun dengan metode perhitungan pada analisis data. Diketahui panjang waktu pengembalian biaya investasi usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna selama 6 tahun 6 bulan 27 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi

Investasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha berupa penundaan konsumsi secara langsung pada saat ini dengan jumlah tertentu dan selama periode tertentu dengan tujuan memfasilitasi usaha dan menerima keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berperan penting dalam sebuah usaha guna menunjang kegiatan produksi dan mengembangkan usaha. Investasi pada UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna sebesar Rp89.085.000,00, investasi tersebut terdiri tiga jenis yang digunakan sebagai pembelian tanah dan bangunan, satu unit sepeda motor dan peralatan produksi. Dari tiga jenis tersebut biaya investasi terbesar digunakan untuk membeli tanah dan pembuatan bangunan senilai Rp65.000.000,00. Sedangkan biaya terkecil digunakan untuk membeli peralatan senilai Rp5.800.000,00.

Biaya total

Biaya total adalah biaya keseluruhan yang digunakan dalam aktivitas produksi sebuah usaha. Biaya total terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang sifatnya tetap tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi sedangkan biaya variabel yang sifatnya tidak tetap dan selalu berubah berpengaruh terhadap banyaknya produksi (Soekartawi, 2016). Biaya total pada UMKM PT. Rizky Jaya Sampurna dalam satu bulan produksi sebesar Rp31.535.019,00. Biaya terkecil yaitu biaya pajak usaha sebesar Rp25.000,00/bulan sedangkan biaya terbesar yaitu biaya bahan baku sebesar Rp13.388.700,00/bulan. Sejalan dengan penelitian (Surya E dkk., 2021) biaya terbesar dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku karena bahan baku memiliki jumlah yang lebih banyak dari bahan penolong lainnya dan mengakibatkan biaya lebih besar.

Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai yang diperoleh dari total penerimaan dikurang dengan biaya total. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha dengan menggunakan seluruh faktor-faktor produksi di dalamnya. Pada usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna diketahui penerimaan sebesar Rp44.520.000,00 dan biaya total Rp31.535.019,44 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp12.984.980,56/bulan bernilai positif dan menguntungkan. Penelitian ini Sejalan dengan penelitian (Nugraha dkk., 2019) berjudul “Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Singkong “Sindang Rasa” Di Desa Padaringan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)” menunjukkan nilai pendapatan sebesar Rp15.000.000,00 perbulan bernilai positif dan menguntungkan.

R/C ratio

Tingkat efisiensi suatu perusahaan menggambarkan besarnya keuntungan dan tambahan pendapatan yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan guna proses produksi disebut sebagai analisis efisiensi atau R/C ratio. Dalam kategori usaha efisien adalah usaha yang nilai R/C ratio > 1 sehingga usaha tersebut dapat dikatakan efisien dan menguntungkan, jika nilai R/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak efisien. pada usaha PT. Rizky Jaya Sampurna dalam satu bulan produksi memberikan nilai R/C ratio sebesar sebesar 1,41 artinya setiap PT. Rizky Jaya Sampurna mengeluarkan biaya 1 rupiah maka akan memberikan penerimaan sebesar 1,41rupiah. Dari nilai R/C ratio > 1 maka usaha PT. Rizky Jaya Sampurna efisien dan menguntungkan. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aulia Raharja dkk., 2013) yang berjudul “Analisis usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu)” menunjukkan nilai efisiensi yang diperoleh sebesar 1.49 bernilai lebih dari satu dan efisien.

B/C ratio

Keadaan suatu usaha diharapkan dalam kondisi layak dijalankan dalam jangka panjang. Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha diketahui nilai biaya total dan keuntungan. Tingkat kelayakan suatu perusahaan menunjukkan besar keuntungan dan tambahan pendapatan yang dihasilkan dari setiap biaya yang perlu dikeluarkan setiap kali suatu proses produksi dilakukan disebut dengan analisis B/C ratio. Pada usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna nilai B/C ratio sebesar 0,41. Nilai B/C ratio kurang dari satu menunjukkan bahwa usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna tidak layak untuk jangka panjang. Artinya setiap usaha mengeluarkan biaya 1 rupiah akan memberikan pendapatan sebesar 0,41 rupiah. Dari hasil analisis B/C ratio tersebut kurang dari satu disebabkan jumlah biaya bahan penolong yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan tingginya biaya total dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agoes Thony, 2019) “Analisis Home Industri Pembutan Keruuk Opak Di Desa Jaya Bakti Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten OKU Timur” menunjukkan hasil analisis B/C ratio sebesar 0,47 > 1, artinya non feasible.

Profit rate

Perhitungan *profite rate* akan menggambarkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan profit dalam bentuk persentase dengan perbandingan seluruh biaya yang telah dikeluarkan (Pantow dkk., 2017). Dapat diketahui kinerja usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna memberikan keuntungan sebesar 41,2% dari seluruh total biaya yang digunakan. Dari hasil analisis tersebut diketahui memberikan keuntungan sebesar Rp432.832,69. Sejalan dengan penelitian (Bawinto dkk., 2022) yang berjudul “Analisis Finansial Pengolahan Ikan Cakalang Asap Di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado” menunjukkan tingkat keuntungan pada usaha pengolahan ikan cakalang asap sebesar 81% perproses produksi.

Payback period

Payback period merupakan gambaran panjang waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengembalikan keseluruhan biaya investasi yang tertanam hingga kondisi perusahaan berada pada TR = TC. Menurut (Riyanto, 2016) payback period memiliki dua kriteria yaitu jika payback period suatu usaha lebih pendek dari payback periode maximum maka investasi diterima atau layak sedangkan jika payback periode lebih panjang dari payback periode maximum maka usulan investasi ditolak atau tidak layak. Dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memiliki waktu yang lama untuk mengembalikan investasi maka usaha tersebut tidak layak untuk mendapatkan investasi kembali. Pada usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna telah mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp89.085.000,00 dengan metode perhitungan pada analisis data diketahui panjang waktu pengembalian biaya investasi usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna selama 6 tahun 6 bulan 27 hari. Sejalan dengan peneitian (Puspaprawati and Monggesang, 2020) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai” menunjukkan waktu pengembalian investasi yaitu selama 6 tahun 5 bulan.

Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan keuntungan suatu perusahaan terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Rentabilitas pada usaha digunakan sebagai pengukur laba yang dihasilkan dan mengukur efisiensi penggunaan modal (Riyanto, 2016). Nilai rentabilitas pada usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna sebesar 14,6% per-priode produksi. Sedangkan Tingkat bunga bank Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan di wilayah Kecamatan Sukaraja sebesar 6%. Dapat diketahui bahwa keuntungan usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna lebih dari tingkat suku bunga bank yang ada di wilayah sekitar artinya usaha sudah berhasil dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan investasinya tersebut. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2022) yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Jamu Mina Sarua Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” menunjukkan rentabilitas usaha sebesar 35,14% usaha jamu mina sarua memiliki nilai rentabilitas usaha > 10% sampai 25% suku bunga yang ditawarkan di daerah sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan dari penelitian ini, yaitu UMKM keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna efisien dan menguntungkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar Rp12.984.980,56 perbulan, R/C ratio sebesar 1,4, nilai *profite rate* 41,2%, mampu mengembalikan seluruh biaya invesatasi dengan waktu 6 tahun 6 bulan 27 hari, dan nilai *rentabilitas* sebesar 14,6%. Namun UMKM keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna saat ini belum layak diusahakan untuk jangka panjang berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 0,41 artinya R/C ratio kurang dari satu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna dapat menambahkan varian rasa keripik agar dapat menjangkau pangsa pasar seperti menambahkan keripik singkong rasa rumput laut, jagung bakar, barbeque, bumbu seblak atau balado daun jeruk.
2. Usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna di sarankan untuk membeli bahan baku langsung ke petani atau produsen bahan baku yang digunakan, seperti bahan penolong cabai merah yang kerap mengalami kenaikan harga dan penurunan kualitas.
3. Usaha keripik singkong PT. Rizky Jaya Sampurna dapat melakukan pemasaran melalui online menggunakan media sosial agar dapat memperluas pemasaran diharapkan produksi akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Thony (2019) ‘Analisis Home Industri Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Jaya Bakti Kecamatan Madang Suku I Kabupaten Oku Timur’, *Jurnal Bakti Agribisnis*, 5(01), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.53488/jba.v5i01.70>.
- Aulia Raharja, Budi Setiawan, R.I. (2013) ‘Analisis usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu)’, XXIV(3), pp. 12–14.
- Bawinto, H. *et al.* (2022) ‘Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado ikan cakalang asap . Ikan Cakalang Asap yaitu pengawetan Ikan Cakalang dengan cara Tujuan Penelitian dan sekunder . Data primer diperoleh berdasarkan pengamatan langsung dengan jalan’, 10(2), pp. 428–437.
- Deshpande, S. (2013) ‘Analisis Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima)’, *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), pp. 2176–2181. Available at: <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Destina Paningrum (2022) *referensi investasi pasar modal*. pertama. Edited by brahmada lentara penerbit lembaga Cakhra. 2022. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tcBvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=Jogiyanto,+Teori+Portofolio+dan+Analisis+Investasi,+Edisi+III,+cet,+I+\(Yogyakarta,+BPFE,+2003\)+hlm+5&ots=IMYYO MKk39&sig=IZNp1UMHJgBX8RAZvKKvPmB_2_E&redir_esc=y#v=onepage&q=Jogiyanto](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tcBvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=Jogiyanto,+Teori+Portofolio+dan+Analisis+Investasi,+Edisi+III,+cet,+I+(Yogyakarta,+BPFE,+2003)+hlm+5&ots=IMYYO MKk39&sig=IZNp1UMHJgBX8RAZvKKvPmB_2_E&redir_esc=y#v=onepage&q=Jogiyanto).
- Hayati, M. *et al.* (2016) ‘Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 1(1), pp. 66–78. Available at: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>.
- Ismini (2010) ‘Ismini 1) 1) Jurusan Agribisnis, Universitas Widyagama Malang’, *Jurnal Agrika*, 4(November), pp. 119–129.
- Kemala, N. (2021) ‘Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Produktif Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi’, *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.33087/mea.v6i1.94>.

- Nugraha1, A. (2019) ‘Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong “Sindang Rasa” di Desa Padaringan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)’, (23).
- Pantow, J.G.L., Suhaeni, S. and Wassak, M. (2017) ‘Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Pada Cv. Tiga Mas Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara’, 5(9).
- Pratiwi, R.D. (2022) ‘Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Jamu Mina Sarua Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima’, (3).
- Puspaprawati, D. and Monggesang, G.C. (2020) ‘Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai’, *CELEBES Agricultural*, 1(1), pp. 22–28. Available at: <https://doi.org/10.52045/jca.v1i1.20>.
- Riyanto, B. (2016) ‘dasar-dasar pembelajaran perusahaan’, in. BFPY-YOGYAKARTA, p. 35.
- Rogayah (2020) ‘Usahatani Singkong (Manihot Utilissima) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Ditinjau Dari Sisi Ekonomi’, *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 5(1), P. 62. Available At: <https://doi.org/10.33087/Mea.V5i1.62>.
- Rosyda (2021) *Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran dan Contoh*, *gramedia blog*. Available at: <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-ekonomi-kapitalis/>.
- Seluma, dinas ketahanan pangan (2022) ‘peta ketahanan dan kerentanan pangan kabupaten seluma’, in.
- Soekartawi (2007) ‘Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu’, 1(2), pp. 31–47.
- Soekartawi (2016) *analisis usahatani*. cetakan 20. UI press.
- Suratijah, K. (2015) *ilmu usahatani*. pertama. jakarta timur: penebar swadaya.
- Surya E., Yaktiworo Indriani, R.A. (2021) ‘Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science , 10 (1), Februari 2021’, *Jurnal Ilmu ilmu Agribisnis*, 10(1), pp. 172–178.
- Susilawati, Nurdjanah, S. and Putri, dan S. (2008) ‘Karakteristik Sifat Fisik dan Kimia Ubi Kayu (Manihot esculenta) Berdasarkan Lokasi Penanaman dan Umur Panen Berbeda’, *Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*, 13(2), pp. 59–72.